

BAB V

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

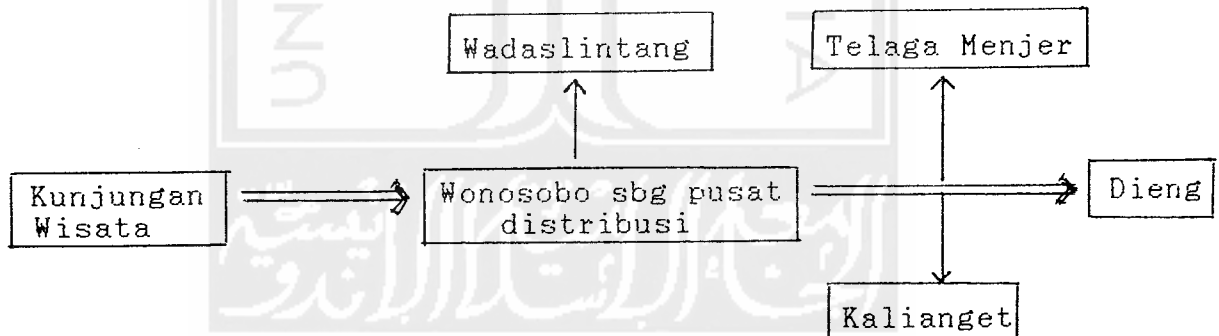
5.1. Konsep Dasar Perencanaan

5.1.1. Lokasi dan Site terhadap Kota Wonosobo

Konsep dasar perencanaan kawasan wisata Telaga Menjer tidak akan lepas dengan kota Wonosobo, karena kawasan ini merupakan bagian dari tujuan wisata di kabupaten Wonosobo.

Kondisi letak kawasan Telaga Menjer sendiri terletak pada jalur utama kepariwisataan di Wonosobo yaitu jalur Wonosobo-Dieng, sehingga kawasan ini dapat berfungsi sebagai terminal/transit sebelum atau sesudah ke dataran tinggi Dieng.

Secara umum kegiatan kepariwisataan di kabupaten Wonosobo adalah dimulai dari kota Wonosobo sebagai pusat distribusinya yang kemudian baru menyebar ke tujuan wisata. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



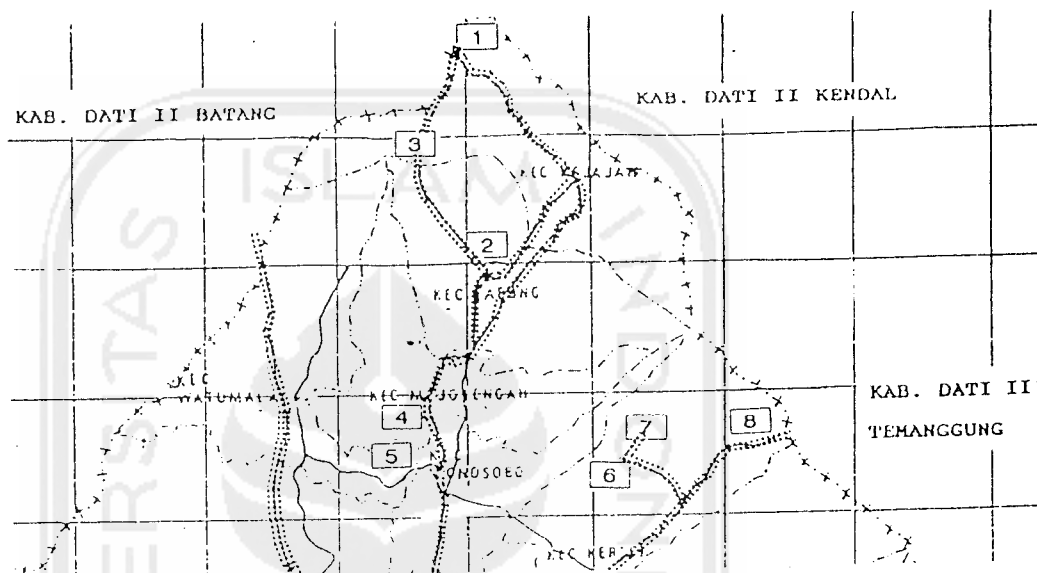
5.1.2. Pencapaian dan Sirkulasi Kawasan

Secara umum konsep pencapaian dan sirkulasi kawasan didasarkan pada dua hal yaitu :

A. Pencapaian Kawasan

Pencapaian melalui jalur utama yaitu jalan raya dari kecamatan Garung yang

merupakan akses utama yang menghubungkan kecamatan Garung-Wonosobo-Dieng dan kawasan Telaga Menjer, selain itu juga ada jalur yang lain yang menuju Dieng sehingga dengan adanya jalur ini kawasan Dieng, Telaga Menjer, Kecamatan Garung dan kota Wonosobo berhubungan pada satu jalur sirkulasi, terlihat pada gambar berikut :



Gambar 20 : Peta Hubungan Antara Wonosobo, Telaga Menjer dan Dieng.

B. Pergerakan Kegiatan di Kawasan Telaga Menjer

Pergerakan kegiatan dibagi menjadi beberapa bentuk menurut jenis kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Wisata

Yaitu kegiatan utama yang ada dikawasan, seperti menuju dermaga untuk berperahu, mengelilingi kawasan dengan berjalan kaki dan lain sebagainya.

2. Kegiatan Olah Raga

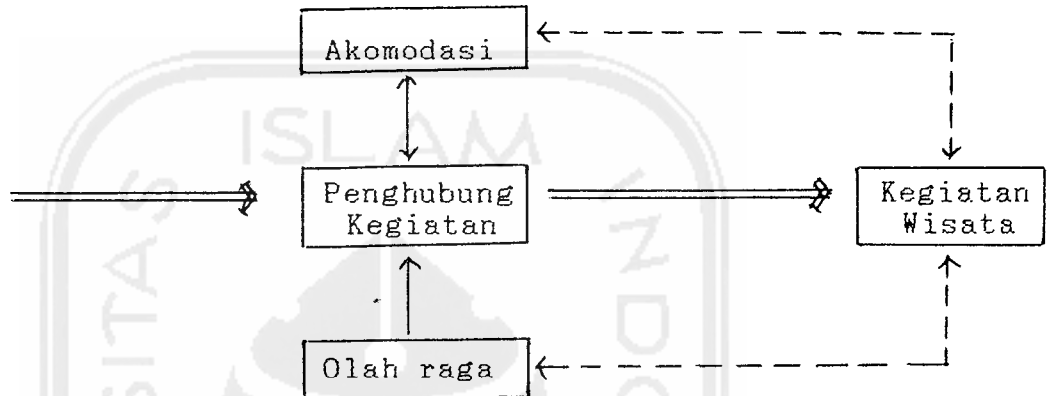
Kegiatan ini adalah kegiatan penunjang saja yang mempunyai motivasi tidak semata-mata berwisata.

3. Kegiatan Akomodasi

Kegiatan ini menunjang kegiatan

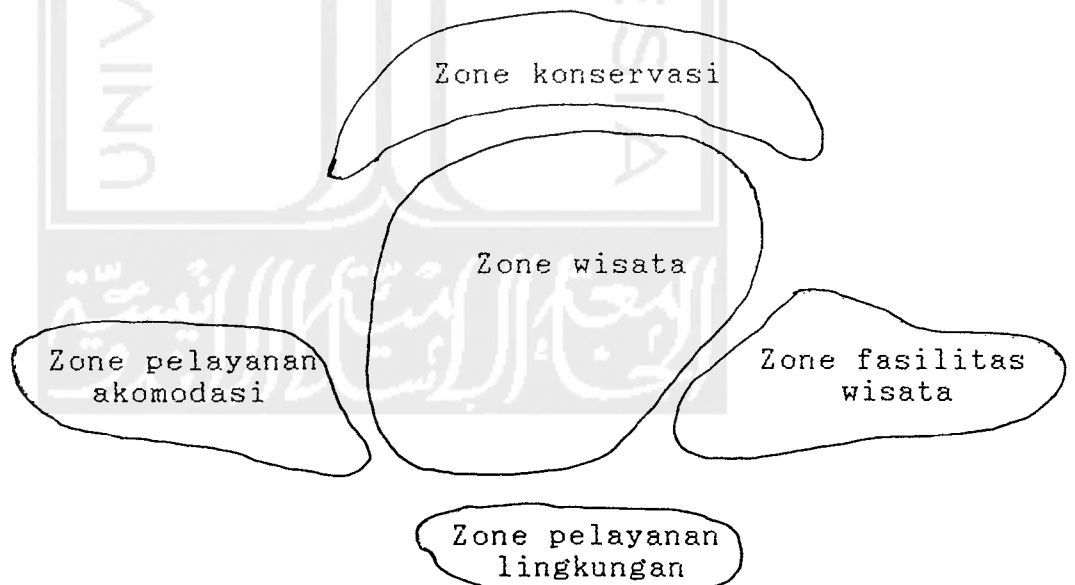
wisata sebagai kegiatan utamanya dan menunjang juga kegiatan olah raga.

Dari jenis-jenis kegiatan tersebut diatas diketahui suatu pergerakan utama yaitu berwisata, sehingga konsep pergerakan kawasan harus menghubungkan kegiatan tersebut dengan kegiatan penunjangnya, dapat digambarkan sebagai berikut :



5.1.3. Zoning dan Hubungan Antar fasilitas

Pembagian zone-zone fungsi pada kawasan secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :



Hubungan antar fasilitas sesuai dengan kegiatan yang ada maka hubungan antar fasilitasnya adalah sebagai berikut :

Rumah makan	
Cottage/pondok wisata	⊗
Sarana hiburan	⊗ ⊗
Area bermain anak-anak	⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Toko souvenir	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Taman bunga/agro wisata	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Berperahu dan memancing	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Telpon umum	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Wartel	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Lapangan tennis	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Kolam renang	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Pos keamanan	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Gardu pandang	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Tempat parkir	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗
Lavatory	⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗ ⊗

Keterangan :

- ⊗ : Hubungan langsung
- ⊖ : Hubungan tak langsung
- ○ : Tidak ada hubungan

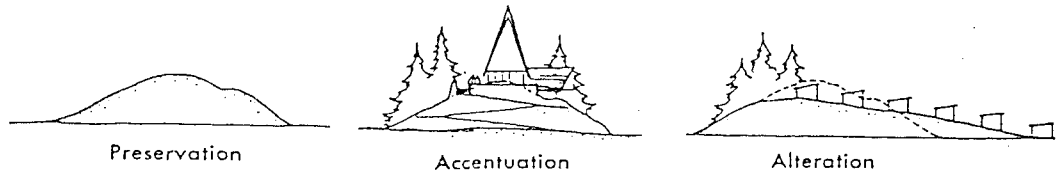
5.1.4. Tata Ruang Luar

A. Konsep Penataan Ruang Luar

Perencanaan penataan ruang luar pada kawasan Telaga Menjer Sangat mementingkan penggunaan potensi alam yang dimilikinya dan mengusahakan preservasi lingkungan sehingga tidak akan merusak atau merombak kondisi fisik secara menyeluruh.

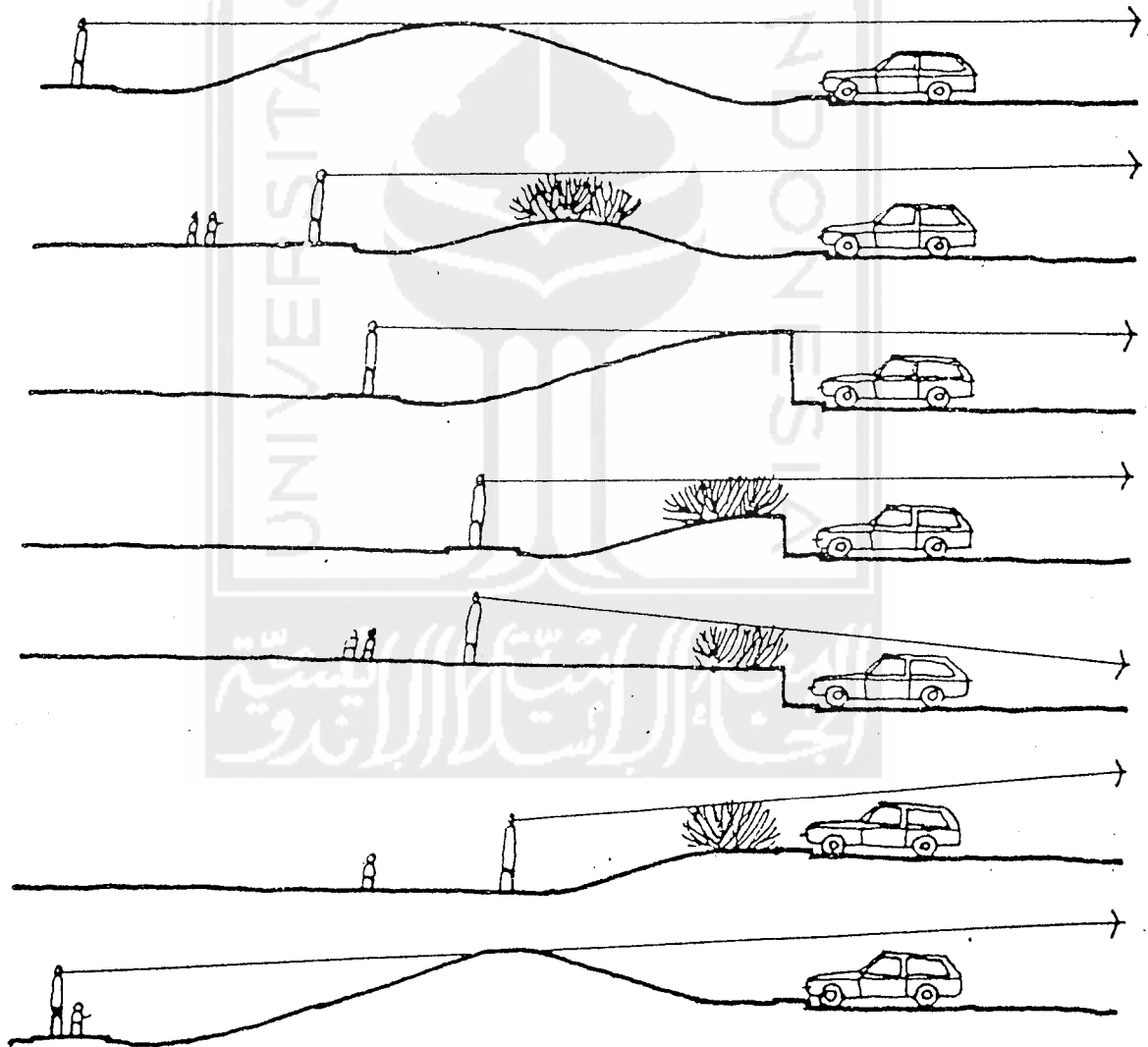
Selain itu juga dapat dilakukan penekanan (accentuation) pada bangunan yang menyatu atau serasi dengan alam tetapi tidak menutup kemungkinan (alternatif) pemanfaatan kondisi fisik sejauh tidak merubah/merusak kondisi awalnya secara keseluruhan.

Hal diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



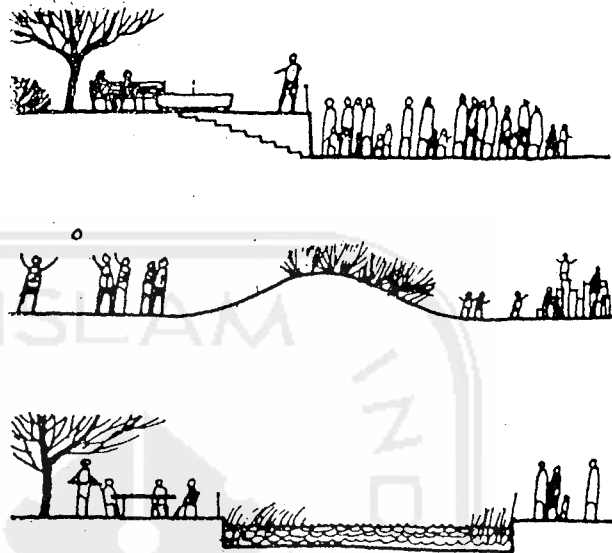
Gambar 21 : Alternatif Perencanaan Ruang Luar.

Pada penataan ruang luar juga dipakai konsep pemisahan ruang yang dilakukan dengan perbedaan level tanah dan penggunaan tumbuh-tumbuhan sehingga akan tercipta kesan ruangan.



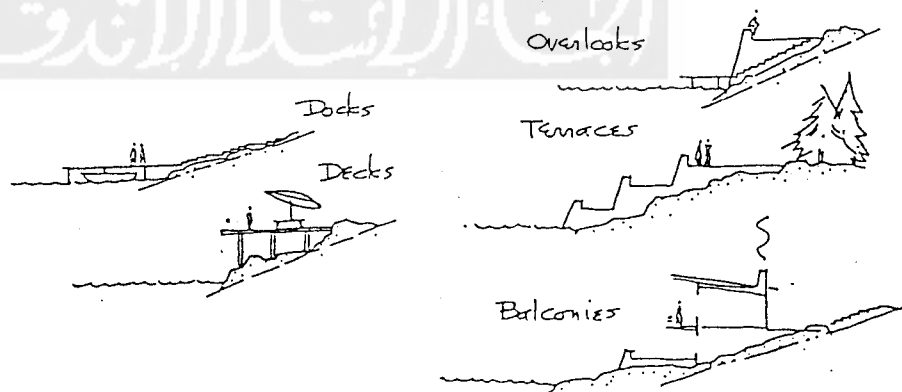
Gambar 22 : Alternatif Pemisahan Ruang Luar

Perbedaan level tanah atau penggunaan tumbuh-tumbuhan untuk memisahkan ruang, juga dapat berfungsi sebagai pemisah sirkulasi atau pemisah antar fungsi.



Gambar 23 : Alternatif Pemisahan Sirkulasi.

Melihat kondisi kawasan yang banyak memiliki daerah dengan kotur tanah yang miring maka untuk memanfaatkan kondisi tersebut dapat difungsikan sebagai dermaga untuk berperahu, tempat untuk melihat pemandangan dan lain sebagainya, pemanfaatan tersebut dapat digambarkan :



Gambar 24 : Pemanfaatan Tanah Miring.

B. Pola Vegetasi

Pola-pola vegetasi sangat penting perannya dalam penataan ruang luar seperti sebagai elemen estetika, pemisah ruang, pelindung maupun menciptakan iklim mikro.

Kesan yang diperoleh dari penataan vegetasi juga sangat penting seperti kesan pelindung, menyatu dengan alam dan lain sebagainya dapat terlihat pada gambar berikut :



Gambar 25 : Pengaruh Vegetasi.

Konsep perencanaan pola vegetasi pada kawasan ditujukan untuk :

1. Menciptakan arah/orientasi sirkulasi pada kawasan.
2. Mendukung kegiatan dengan memberikan suasana nyaman dan pelindung bagi pejalan kaki.
3. Melindungi bangunan dari polusi seperti polusi udara, bunyi dan lain sebagainya.
4. Menciptakan iklim mikro yang memberikan suasana yang nyaman.

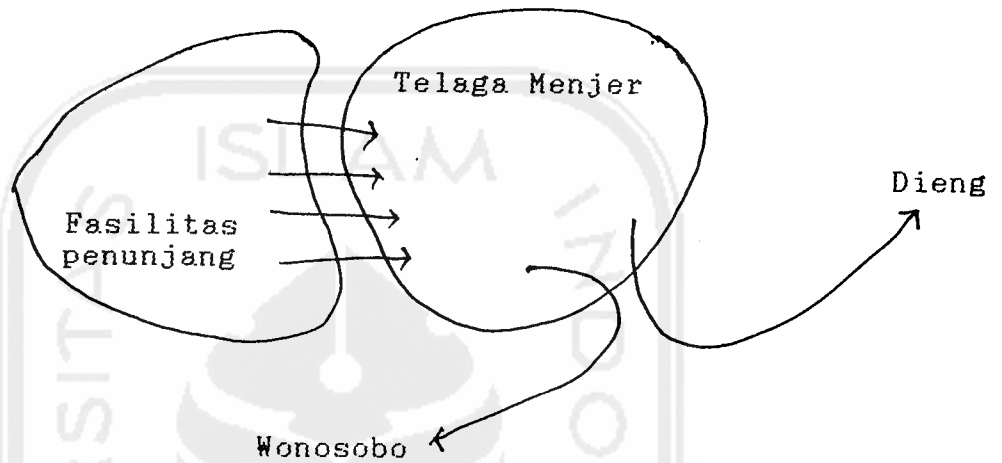
5.2. Konsep Dasar Perancangan

5.2.1. Tapak dan Orientasi Bangunan

Penentuan tapak dan orientasi bangunan adalah ditujukan untuk menunjang kegiatan

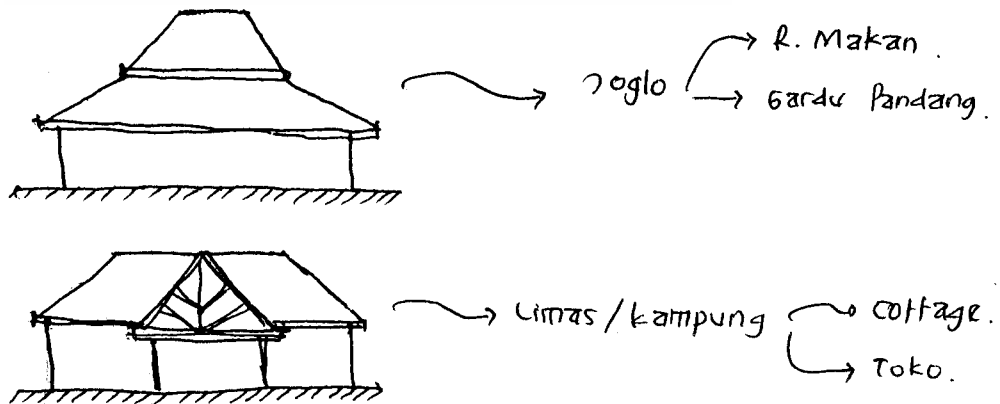
wisata dengan memberikan view yang baik sehingga perancangan bangunan diutamakan menghadap telaga sebagai obyek utama yang mempunyai view yang paling baik.

Untuk orientasi kawasan mengacu pada pola pergerakan lingkungan karena kawasan ini merupakan satu bagian dari lingkungan.



5.2.2. Bentuk Bangunan

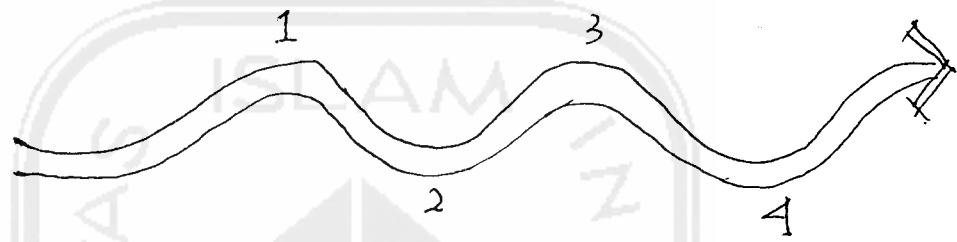
Bentuk bangunan sangat mengutamakan kesan alami dan menyatu dengan lingkungan hal ini dapat dicapai dengan penggunaan konsep arsitektur yang memberikan kesan alami, atau penggunaan bahan dari alam, tetapi selain itu juga diambil bentuk dari bangunan disekitarnya seperti joglo dan limasan yang diterapkan untuk fungsi-fungsi sebagai berikut :



5.2.3. Sirkulasi Ruang

Sirkulasi ruang dirancang harus sesuai dengan urutan-urutan kegiatan dan hubungannya sehingga sirkulasi ruang yang terjadi nyaman, efektif dan efisien.

Sirkulasi juga sangat dipengaruhi oleh aktifitas, jumlah pelaku kegiatan dan perabot, sehingga perancangan sirkulasi harus dipikirkan dimensi yang memenuhi standart dan kenyamanan.



5.2.4. Kebutuhan, Hubungan dan Besaran Ruang

Kebutuhan, hubungan dan besaran ruang dibagi tiap-tiap fungsi bangunan yaitu sebagai berikut :

A. Rumah Makan

Jenis ruang	Besaran m ²	Hubungan
Ruang makan	340,38	
Bar	20,69	
Dapur	24	
Pantry	2,4	
Ruang persiapan	12	
Ruang penyimpanan	12	
Ruang cuci	5,28	
Ruang kasir	5	
Ruang ganti pelayan	8,64	
Gudang	6	
Lavatory	2,5	

B. Cottage/pondok wisata

- Single bed room

Jenis ruang	Besaran m ²	Hubungan
Ruang tidur	9,20	
Ruang duduk	12	
Km/Wc	4,84	
Teras	3	

- Double bed room

Jenis ruang	Besaran m ²	Hubungan
Ruang tidur	14,49	
Ruang duduk	18	
Km/Wc	4,84	
Teras	6	

- Suite room

Jenis ruang	Besaran m ²	Hubungan
Ruang tidur	33,69	
Ruang duduk	20	
Ruang makan	9	
Dapur	6	
Teras	6	
Km/Wc	6	

C. Sarana Hiburan

Jenis ruang	Besaran m ²	Hubungan
Tempat duduk	400,75	
Panggung	70	
Ruang ganti	12	
Ruang krue	12	
Lavatory	2,5	